

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN SKABIES

FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCIDENCE OF SCABIES

Youlanda Oktariani Vidya Astanti^{1*}, Nova Mardiana¹, Ardiansyah¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan

¹Institut Citra Internasional Bangka Belitung

*Email: ollayoulanda0178@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan masyarakat semakin kompleks terutama penyakit berbasis lingkungan yakni salah satunya penyakit kulit. Skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi *Sarcoptes scabiei var. hominis*. Kejadian skabies banyak dialami oleh santi dan santriwati dikarenakan belum bisa merawat diri dengan baik dan belum bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan pondok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Skabies. Jenis penelitian dilakukan dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah santri dan santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar berjumlah 514 orang. Cara menentukan sampel menggunakan rumus Slovin didapatkan 92 responden. Teknik yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian uji *chi square* didapatkan PHBS (p -value 0,035), *personal hygiene* (p -value 0,012) dan sanitasi lingkungan (p -value 0,038). Kesimpulan ada hubungan antara PHBS (p -value 0,035), *personal hygiene* (p -value 0,012) dan sanitasi lingkungan (p -value 0,038) dengan kejadian skabies di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar Kabupaten Bangka Tahun 2024. Saran penelitian ini diharapkan pihak *management* pondok pesantren telah melakukan penyuluhan dan mengajarkan santri dan santriwati untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, menjaga *personal hygiene* serta menjaga kebersihan sanitasi lingkungan.

Kata Kunci: PHBS, Personal Hygiene, Sanitasi Lingkungan, Skabies

ABSTRACT

*Public health problems are increasingly complex, especially environment-based diseases, one of which is skin disease. Scabies is an infectious skin disease caused by infestation and sensitization of *Sarcoptes scabiei var. hominis*. The incidence of scabies is experienced by many santi and santriwati because they have not been able to take good care of themselves and have not been able to adjust to the cottage environment. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of Scabies. This type of research was conducted with a cross sectional design. The population in this study were santri and santriwati at Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar Village totaling 514 people. How to determine the sample using the Slovin formula obtained 92 respondents. The technique used is Probability Sampling. Data analysis used is univariate analysis and bivariate analysis with chi square test. The results of the chi square test research obtained PHBS (p -value 0.035), *personal hygiene* (p -value 0.012) and environmental sanitation (p -value 0.038). Conclusion There is a relationship between PHBS (p -value 0.035), *personal hygiene* (p -value 0.012) and environmental sanitation (p -value 0.038) with the incidence of scabies in Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an, Puding Besar Village, Bangka Regency in 2024. The suggestion of this study is that the management of the boarding school is expected to have conducted counseling and taught*

santri and santriwati to behave clean and healthy living, maintain personal hygiene and maintain the cleanliness of environmental sanitation.

Keywords: *Environmental Sanitation, Personal Hygiene, PHBS, Scabies*

Pendahuluan

Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan dan disebabkan oleh berbagai macam penyebab seperti jamur, virus, kuman dan parasit (Novianny, A et al., 2022). Permasalahan kesehatan masyarakat semakin kompleks terutama penyakit berbasis lingkungan yakni salah satunya penyakit kulit. Kulit merupakan organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia. Kulit juga terkadang digunakan sebagai salah satu bentuk interaksi antar manusia sedangkan beberapa penyakit dapat tertular hanya dengan melalui interaksi kulit dengan kulit atau penggunaan media seperti (handuk, baju, jaket sapu tangan) bersama dengan orang yang memiliki penyakit kulit menular (Weni, S et al., 2023). Skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*. Tungau ini tidak bisa terbang atau melompat tapi merangkak dengan kecepatan 2,5 cm per menit pada kulit yang hangat. Tungau skabies dapat bertahan selama 2-6 jam pada suhu ruangan dan masih tetap mampu berpenetrasi. Skabies menular dengan dua cara yaitu secara kontak langsung dan tidak langsung (S. Mulyani & E. Novitayanti, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* tahun 2021 menyatakan bahwa prevalensi skabies mempengaruhi lebih dari 200 juta orang setiap saat. Data pada tahun 2022 *World Health Organization* juga menyatakan angka kejadian sebanyak 400 juta orang lebih dari jumlah penduduk dunia, kemudian data pada tahun 2023 *World Health Organization* juga memperkirakan setiap tahun lebih dari 300 juta orang di seluruh dunia terkena skabies, Dan juga umumnya terdapat di wilayah beriklim tropis dan subtropis di negara berkembang dan terutama di daerah yang padat

penduduk dan juga menurut *Internasional Alliance for the Control of Scabies (IACS)* (S. Nurmawaddah et al., 2023).

Prevalensi kejadian skabies Di Indonesia tercatat pada tahun 2021 sebesar 3,9% hingga 6%, tahun 2022 sebesar 0,3% hingga 46% dan tahun 2023 sebesar 4,60% hingga 12,95%. Prevalensinya tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan kemudian tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami peningkatan (F. Rahmah, 2023). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia, kejadian skabies pada tahun 2007 sebesar 5,6%-12,96%, tahun 2013 sebesar 3,9%-6% dan tahun 2018 mencapai sebesar 6,9%, kemudian pada tahun 2023 data kejadian skabies tidak ditemukan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung angka kejadian skabies di Bangka Belitung pada tahun 2021 tercatat sebanyak 979 kasus, tahun 2022 tercatat 1370 kasus sedangkan tahun 2023 tercatat 981 kasus. Terjadi peningkatan jumlah kejadian skabies di provinsi kepulauan bangka belitung dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebanyak 391 kasus. Dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka angka kejadian skabies pada tahun 2021 berjumlah 197 kasus, tahun 2022 berjumlah 253 kasus dan tahun 2023 berjumlah 214 kasus. Terjadi peningkatan jumlah angka kejadian skabies dari tahun 2021 ke tahun 2023 sebanyak 56 kasus. Adapun data yang diperoleh dari Puskesmas Puding Besar Kecamatan Puding Besar angka kejadian skabies pada 5 tahun terakhir di wilayah kerja Puskesmas Puding Besar didapatkan angka kejadian skabies pada tahun 2021 berjumlah 32 kasus, tahun 2022 berjumlah 39 kasus dan tahun 2023 berjumlah 41 kasus.

Menurut catatan laporan penyakit santri dan santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar jumlah santri dan santriwati yang menderita kejadian skabies dari tahun 2021 tercatat

berjumlah 56 kasus, tahun 2022 tercatat berjumlah 48 kasus dan tahun 2023 berjumlah 57 kasus. Adapun hasil dari survei awal yang dilakukan peneliti dengan pengasuh pada tanggal 16 Januari 2024 di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar, kejadian skabies banyak dialami oleh santri dan santriwati yang baru masuk dikarenakan santri dan santriwati belum bisa merawat diri dengan baik dan juga belum bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan pondok. Selain itu juga, dari 5 santri dan 5 santriwati yang diwawancarai oleh peneliti mereka mengatakan mereka jarang mandi, sering menggunakan barang-barang teman sekamar seperti handuk dan pakaian teman serta sering meminjam kasur teman sekamar untuk tidur atau beristirahat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh S. Yunita M., et al (2021) Beberapa faktor yang berkontribusi dalam kejadian skabies yaitu; kontak dengan penderita skabies, rendahnya tingkat personal hygiene dan kondisi lingkungan yang mendukung untuk berkembangnya skabies seperti kepadatan hunian, sanitasi yang tidak baik dan akses air bersih yang sulit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I. Mendila (2022) dengan hasil observasi, analisis data dan pembahasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian skabies di Pondok Pesantren Hidayatul Samarinda, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Adanya hubungan yang signifikan dan kekuatan hubungan yang lemah antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda ($p\ value = 0,019 < \alpha = 0.05$) dan ($r = -0.224$). Adanya hubungan yang signifikan dan kekuatan yang lemah antara sanitasi lingkungan dengan kejadian

skabies di Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda ($p\ value = 0,014 < \alpha = 0.05$) dan ($r = -0.234$).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh F. Rachma N., et al (2019), hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan *personal hygiene* dengan kejadian skabies ($p\ value = 0,000$ dengan OR = 13,71). Adanya hubungan signifikan ventilasi kamar dengan kejadian skabies ($p\ value = 0,047$ dengan OR = 3.78). Adanya hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian skabies ($p\ value = 0,037$ dengan OR = 4,2).

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an di Desa Puding Besar Kabupaten Bangka tahun 2024".

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Skabies. Penelitian ini dilakukan di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar pada tanggal 5-15 Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah santri dan santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar berjumlah 514 orang. Cara menentukan sampel menggunakan rumus Slovin didapatkan 92 responden.

Teknik yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi square*.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Responden di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Tahun 2024 (n= 92)

Variabel	F	%
Kejadian Skabies		
• Tidak	47	51,1
• Ya	45	48,9
Total	92	100
PHBS		
• Baik	42	45,7
• Kurang Baik	50	54,3
Total	92	100
Personal Hygiene		
• Baik	46	50
• Kurang Baik	46	50
Total	92	100
Sanitasi Lingkungan		
• Baik	50	54,3
• Kurang Baik	42	45,7
Total	92	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa, responden yang tidak Skabies berjumlah 47 orang (51,1%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mengalami Skabies. Responden yang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Baik berjumlah 42 orang (45,7%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) Kurang Baik. *Personal hygiene* responden baik sama banyak dengan *personal hygiene* kurang baik berjumlah 46 orang (50%). Responden yang memiliki sanitasi lingkungan baik berjumlah 50 orang (54,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang sanitasi lingkungan kurang baik.

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara PHBS dengan Kejadian Skabies di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Tahun 2024

PHBS	Kejadian Skabies				Total		P	POR CI 95%
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	27	57,4	15	33,3	42	45,7	0,035	2,700 (1,157-6,302)
Kurang	20	42,6	30	66,7	50	54,3		
Total	47	100	45	100	92	100		

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa, responden yang tidak menderita Skabies paling banyak pada responden yang melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan baik berjumlah 27 responden (57,4%) dan paling sedikit pada responden yang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kurang baik berjumlah 20

responden (42,6%). Sedangkan responden yang menderita Skabies paling banyak pada responden yang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kurang baik berjumlah 30 responden (66,7%).

Dari hasil uji statistic chi square antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian Skabies

didapatkan nilai ρ -value = 0,035 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian Skabies di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar pada tahun 2024. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR (Problem Oriented Record) =

2,700 (95%CI= 1,157-6,302) hal ini berarti responden yang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kurang baik memiliki kecenderungan untuk menderita Skabies 2,7 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) baik.

Tabel 3. Hubungan antara Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Tahun 2024

Personal Hygiene	Kejadian Skabies				Total		P	POR CI 95%
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	30	63,8	16	35,6	46	50	0,012	3,199 (1,364-7,501)
Kurang	17	36,2	29	64,4	46	50		
Total	47	100	45	100	92	100		

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa, responden yang tidak menderita Skabies paling banyak pada responden yang melakukan Personal Hygiene dengan baik berjumlah 30 responden (63,8%) dan paling sedikit pada responden yang Personal Hygiene kurang baik berjumlah 17 responden (36,2%). Sedangkan responden yang menderita Skabies paling banyak pada responden yang Personal Hygiene kurang baik berjumlah 29 responden (64,4%).

Dari hasil uji statistic chi square antara Personal Hygiene dengan kejadian Skabies didapatkan nilai ρ value= 0,012 <

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara Personal Hygiene dengan kejadian Skabies di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar pada tahun 2024. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR (Problem Oriented Record) = 3,199 (95%CI= 1,364-7,501) hal ini berarti responden yang Personal Hygiene kurang baik memiliki kecenderungan untuk menderita Skabies 3,1 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang Personal Hygiene baik.

Tabel 4. Hubungan antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Tahun 2024

Sanitasi Lingkungan	Kejadian Skabies				Total		P	POR CI 95%
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	31	66	19	42,2	50	54,3	0,038	2,651 (1,139-6,172)
Kurang	16	34	26	57,8	42	45,7		
Total	47	100	45	100	92	100		

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwa, responden yang tidak menderita Skabies paling banyak pada responden yang sanitasi lingkungan baik berjumlah 31 responden (66,0%) dan paling sedikit pada responden yang sanitasi lingkungan kurang baik berjumlah 16 responden (34,0%). Sedangkan responden yang menderita Skabies paling banyak pada responden yang

sanitasi lingkungan kurang baik berjumlah 26 responden (57,8%).

Dari hasil uji statistic chi square antara sanitasi lingkungan dengan kejadian Skabies didapatkan nilai ρ value= 0,038 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara sanitasi lingkungan dengan kejadian Skabies di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar Kabupaten Bangka tahun

2024. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR (Problem Oriented Record) = 2,651 (95% CI= 1,139-6,172) hal ini berarti responden yang sanitasi lingkungan kurang baik memiliki kecenderungan untuk menderita Skabies 2,6 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang sanitasi lingkungan baik.

Pembahasan

Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Skabies di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar Kabupaten Bangka Tahun 2024

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu, keluarga atau kelompok dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat (Fathihani et al., 2021). PHBS adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, dengan tujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental spiritual maupun sosial.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Skabies di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar Kabupaten Bangka Tahun 2024 ($p=0,035$, POR (Problem Oriented Record) =2,700).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Teresiana dkk (2012) menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik Chi-Square didapat $pvalue= 0,009 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian Scabies di Puskesmas Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 dengan OR = 5,649 95%, CI: 1,411-22,615 yang berarti bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan baik memunyai kemungkinan 5,649 kali mencegah

terjadinya kejadian Scabies di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan teori, maka peneliti berpendapat bahwa perilaku hidup bersih dan sehat sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup sehat seseorang. Karena perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk sangat mempengaruhi seseorang untuk menderita skabies, sebaliknya pada orang yang perilaku hidup bersih dan sehatnya baik maka tungau lebih sulit menginfeksi individu. Indikator penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terdiri dari mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban bersih dan sehat serta melakukan kerja bakti bersama. Kejadian skabies yang disebabkan oleh tungau dapat dicegah penyebarannya dengan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir jarang dilakukan oleh santri di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar Kabupaten Bangka sehingga penyebaran penyakit skabies ditempat tersebut sangat cepat. Oleh karena itu pentingnya untuk melakukan sosialisasi dan praktik secara langsung cara mencuci tangan yang baik dan benar terhadap santri dan santriwati.

Hubungan antara Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar Kabupaten Bangka Tahun 2024

Personal hygiene berasal dari Yunani yaitu kata personal yang berarti perorangan dan hygiene berarti sehat. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa personal hygiene adalah tindakan menjaga kebersihan untuk kesejahteraan baik fisik maupun psikis (Permatasari et al., 2019).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar Kabupaten Bangka Tahun 2024 ($p=0,012$, POR (Problem Oriented Record) =3,199).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan I. Mendila (2022) dengan hasil observasi, analisis data dan pembahasan dari faktor-faktor yang

mempengaruhi kejadian skabies di Pondok Pesantren Hidayatul Samarinda, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Adanya hubungan yang signifikan dan kekuatan hubungan yang lemah antara personal hygiene dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda (p value = $0,019 < \alpha = 0.05$) dan ($r = -0.224$).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh F. Rachma N., et al (2019), hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan personal hygiene dengan kejadian skabies (p value = $0,000$ dengan OR = $13,71$).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septalita, et al (2023) dengan judul jurnal Analisis Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren X Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang Tahun 2023, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value = $0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Personal Hygiene responden dengan kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren X Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang terkait maka peneliti berpendapat bahwa Personal Hygiene merupakan faktor yang sangat berpengaruh atau berperan aktif terhadap timbulnya penyakit Skabies, selain itu Personal Hygiene juga dapat menentukan status kesehatan seseorang. Untuk menjaga kesehatan seseorang agar terhindar dari penyakit Skabies dengan cara-cara sebagai berikut menjaga kebersihan kulit, menggantikan pakaian apabila sudah berbau dan berkeringat, pemakaian handuk yang tidak bersamaan dengan orang lain, menggantikan spreng tempat tidur sesering mungkin, tidak berganti pakaian yang sama atau pinjam-meminjam pakaian dengan orang lain. Apabila cara-cara tersebut tidak dilakukan akan mengakibatkan terjadinya kebersihan kulit seseorang yang buruk atau bermasalah dan menimbulkan dampak fisik maupun psikososial. Penyakit Skabies yang terjadi di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar disebabkan oleh para santri kurang menjaga kebersihan kulit ditandai dengan mandi kurang dari dua kali

dalam satu hari, pemakaian handuk secara bersamaan dengan teman dalam satu kamar, dan sering pinjam-meminjam pakaian dengan teman lainnya.

Hubungan antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar Kabupaten Bangka Tahun 2024

Sanitasi merupakan suatu usaha untuk mencegah penyakit yang menitikberatkan pada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia (D. Firdanis et al., 2021). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Nomor 22 tahun 2021 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang dengan segala benda, keadaan dan organisme, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sanitasi lingkungan adalah pengawasan lingkungan fisik, biologi, sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesehatan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar Kabupaten Bangka Tahun 2024 ($p=0,038$, $POR=2,651$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan I. Mendila (2022) dengan hasil observasi, analisis data dan pembahasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian skabies di Pondok Pesantren Hidayatul Samarinda, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Adanya hubungan yang signifikan dan kekuatan yang lemah antara sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda (p value = $0,014 < \alpha = 0.05$) dan ($r = -0.234$).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septalita, et al (2023) dengan judul jurnal Analisis Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren X Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang Tahun 2023, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value = $0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

Sanitasi responden dengan kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren X Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka peneliti berpendapat bahwa Sanitasi lingkungan merupakan indikator status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih, dan lainnya. Banyak permasalahan lingkungan yang mengganggu tercapainya kesehatan lingkungan, seperti perilaku kurang baik yang dapat merubah ekosistem dan timbul masalah sanitasi lingkungan. Sanitasi lingkungan yang buruk dapat menyebabkan terjadinya penyakit skabies. Fasilitas sanitasi meliputi penyediaan air bersih, kebersihan kamar tidur, kelembaban ruangan, ventilasi udara, pencahayaan. Apabila kriteria diatas tidak terpenuhi maka semakin mudah terjadinya penyebaran penyakit skabies di lingkungan tersebut. Selain itu faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya skabies adalah santri dan santriwati yang berada didalam kamar tidur yang tidak memiliki sekat antar santri dan santriwati dengan gejala skabies maupun yang tidak bergejala skabies, serta perilaku santri dan santriwati yang suka berpindah pindah tempat tempat tidur dapat menyebabkan dan mempengaruhi perpindahan tungau skabies diantara santri dan santriwati. Faktor-faktor yang diuraikan diatas oleh peneliti adalah kejadian yang dilakukan oleh para santri di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Kabupaten Bangka Puding Besar Kabupaten Bangka tahun 2024.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat, *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar Kabupaten Bangka tahun 2024.

Saran

Bagi kepada pihak *management* pondok pesantren telah melakukan penyuluhan dan mengajarkan santri dan santriwati untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, menjaga *personal hygiene* serta menjaga kebersihan sanitasi lingkungan. Pihak pondok pesantren telah membuat aturan-aturan dan sanksi kepada santri dan santriwati apabila melanggar. Selain itu pihak pondok pesantren harus melakukan pengawasan terhadap santri dan santriwati dalam mentaati aturan yang telah dibuat.

Daftar Pustaka

- Abdillah S. 2021. "HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN SCABIES DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-KAUTSAR SIMALUNGUN". Februari 2021. Medan
- Afienna, H. 2019. "Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Marifatul Ulum Bringin Kabupaten Ngawi." Stikes Bhakti Husada Mulia.
- Chandra A, Lamri, Rizky S. 2019. "HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN AL – AZIZIYAH SAMARINDA". Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kaltim dan Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kaltim.
- Dewi F, Nadiyah R, Eqia A. A., Nadya R. P., Pramudya S. A., Desi N. M., Ayik M. M. 2021. "OBSERVASI SARANA TERMINAL BRAWIJAYA BANYUWANGI MELALUI ASSESSMENT INDIKATOR SANITASI LINGKUNGAN TAHUN 2019" Jurnal Kesehatan Lingkungan.

- Dinas Kesehatan Bangka. Profil Dinas Kesehatan Bangka. Data Kejadian Skabies Tahun 2021, 2022 dan 2023.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Data Kejadian Skabies Tahun 2021, 2022 dan 2023.
- Fitriani, R. 2023. Hubungan *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo. *Counturing Medical Education*. ISSN:2721-2882.
- Gede, L., Ayuning, I., Mutiara, H., Suwandi, J. F., Ayu, R., Kedokteran, F., Lampung, U., Parasitologi, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Klinik, B. P., Kedokteran, F., & Lampung, U. 2019. Hubungan Skabies dengan Prestasi Belajar pada Santri Pondok Pesantren di Bandar Lampung Relationship Scabies with Learning Achievement on Santri Boarding School at Bandar Lampung. *Jurnal Medula*, 8(2), 76–81.
- Hanna M. & Firza S. 2020. “Skabies”. Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung dan Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. Hal 38.
- Huda, M. S. 2020. “Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampisang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020.” *Muhammadiyah Aceh*.
- Ihtiarintyas, S., Mulyaningsih, B., & Umniyati, S. R. 2019. Faktor Risiko Penularan Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *BALABA: JURNAL LITBANG PENGENDALIAN PENYAKIT BERSUMBER BINATANG BANJAR NEGARA*, 83–90. <https://doi.org/10.22435/blb.v15i1.1784>
- Karlina, N., Rusli, B., Muhtar, E. A., & Candradewini, C. 2021. Sosialisasi Pemeliharaan Personal Hygiene Dan Proteksi Diri Di Lingkungan Perumahan Pada Era New Normal. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.30658>
- Keiko Y. G., Saleha S., Yudo I., Sandra W. 2022. “Level of Evidence Diagnosis Skabies Berdasarkan Oxford Centre for Evidence-Based Medicine”. Departemen Dermatologi dan Venereologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia-RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta dan Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta. Hal 278.
- Kudadiri, K. 2021. Hubungan Personal Hygiene Santri dengan Kejadian Penyakit Kulit Infeksi Scabies dan Tinjauan Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren Dairi Tahun 2019. In Universitas Sumatera Utara.
- Kurniawan. 2020. Diagnosis dan Terapi Skabies. *Cermin Dunia Kedokteran*, 104
- Parman, H., Rachman, I., & Angga, P. 2017. Faktor Risiko Hygiene Perorangan Santri Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Skabies Di Pesantren Al-Baqiyatusshalihah Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1-10.
- Permatasari, Di., Rohimah, S., & Romlah, R. 2019. Gambaran Kepuasan Keluarga Pasien Stroke Pada Pemenuhan Personal Hygiene Oleh Perawat Di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2018. In *Jurnal Keperawatan Galuh* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.25157/jkg.v1i2.2636>
- Peraturan Menteri Kesehatan. 2017. *Komponen Sanitasi Lingkungan*.
- Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Informasi Kesehatan Indonesia tentang Sanitasi Lingkungan*.
- Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Informasi*

- Kesehatan Indonesia tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Profil Puskesmas Puding Besar. 2023. Data Angka Kejadian Skabies 5 Tahun Terakhir.
- Rani P. 2019. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit Pityriasis Versicolor Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarejo Kota Madiun. Skripsi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, 26–29.
- Ridwan, A. R., Sahrudin & Ibrahim, K. 2017. Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Kepadatan Hunian dengan Gejala Penyakit Skabies pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, Volume 2, p. 2.
- Sungkar, S. 2016. Skabies; Etiologi, Patogenesis, Pengobatan, Pemberantasan dan Pencegahan.
- Toto, H & Roni, F. 2022. Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian skabies di pondok pesantren al-rozi desa sedupi kecamatan tanah abang. *Indonesian Journal of Health and Medical*. Diakses 10 januari 2024, dari <http://ijohm.rcipublishr.org/index.php/ijohm>